

---

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN  
INTANGIBLE ASSET TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA  
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Chyntia Novita**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
chyntia.glx889@gmail.com

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan *intangible asset* terhadap nilai perusahaan (*price to book value*). Bentuk penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder. Objek penelitian pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017 dengan total 48 perusahaan. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang melakukan IPO sebelum tahun 2013 sehingga diperoleh 41 perusahaan. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan permodelan regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *price to book value*, struktur modal berpengaruh negatif, sedangkan *intangible asset* tidak berpengaruh. Kemampuan perusahaan dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan sebesar 96,2 persen.

**KATA KUNCI:** Profitabilitas, Struktur Modal, *Intangible Asset*, dan Nilai Perusahaan.

**PENDAHULUAN**

Nilai sebuah perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Kemampuan perusahaan mendorong peningkatan nilai perusahaan dapat diindikasikan dengan kinerja dan pengelolaan keuangan yang baik. Kinerja keuangan dapat diindikasikan dengan kemampuan perusahaan dalam meraih profitabilitas (Ayuningrum, 2016; Susanti, 2016) dan kemampuan pengelolaan kas (Chandra dan Djajadikerta, 2017). Salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE) yang membandingkan antara laba bersih dengan total ekuitas.

Kemampuan pengelolaan keuangan dapat dianalisis pada struktur modal perusahaan, yaitu merupakan perbandingan antara kewajiban dengan ekuitas perusahaan. Kewajiban dalam hal ini mencakup kewajiban jangka panjang dan pendek, sedangkan ekuitas terdiri dari laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal berhubungan dengan manfaat dan biaya yang akan timbul. Struktur modal penting dalam sebuah perusahaan, karena dapat memengaruhi kondisi keuangan, harga saham dan kelangsungan hidup sebuah perusahaan (Ginting dan Purba, 2016; Susanti, 2016).

Keterjaminan keuangan perusahaan juga tampak pada besar kecilnya sumber daya pada perusahaan. *Intangible asset* atau aset tak berwujud sebagai salah satu sumber daya

---

yang secara fisik tidak dapat dilihat bentuknya, akan tetapi dapat memberikan kontribusi nyata bagi perusahaan yaitu hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan guna menghasilkan pendapatan. Dalam hal ini, *intangible asset* dapat diukur dengan pendekatan VAIC™ yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan dalam bentuk aset tak berwujud (*intangible asset*) maupun aset berwujud (*tangible asset*). Pemanfaatan *intellectual capital* dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan dan menjadi sumber keunggulan kompetitif perusahaan karena telah digunakan untuk menciptakan nilai tambah yang dibutuhkan oleh perusahaan dan pasar (Chandra dan Djajadikerta, 2017; Gamayuni, 2016).

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan *intangible asset* terhadap *price to book value* pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dengan objek pada subsektor tersebut dengan mempertimbangkan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan pemukiman tersebut yang diperlukan oleh masyarakat sehingga cenderung memiliki prospek bertumbuh.

## KAJIAN TEORITIS

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi sebuah perusahaan, karena akan memaksimalkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar (*market value*) karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham apabila harga saham meningkat. Nilai perusahaan sebagai gambaran mengenai keseluruhan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan memengaruhi prospek kelangsungan nilai perusahaan di masa mendatang. Analisis nilai perusahaan dapat menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV).

Rasio PBV menggunakan perbandingan antara harga saham dan nilai buku, yang dapat digunakan untuk menunjukkan mahal atau murahnya saham yang biasanya disebut dengan valuasi saham. Rasio ini yaitu rasio nilai pasar yang sangat bermanfaat bagi para investor sebagai gambaran untuk menentukan saham yang layak ditransaksikan dan memberikan potensi keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2016: 82): “Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak

---

manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.” Semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, maka akan menjadi daya tarik investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, serta akan mendorong peningkatan harga saham dan nilai perusahaan meningkat.

Perubahan nilai perusahaan ditentukan oleh faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007: 44): “Faktor eksternal merupakan pengelompokan dari variabel-variabel yang tidak dapat dikendalikan perusahaan. Variabel yang termasuk dalam faktor eksternal adalah tingkat suku bunga, keadaan pasar modal, dan pertumbuhan pasar.” Upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan melalui pengelolaan faktor internal. Menurut Sujoko dan Soebiantoro (2007: 44): Faktor internal merupakan sekumpulan variabel-variabel yang dapat dikendalikan perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas dalam hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Bagi perusahaan pada umumnya, masalah profitabilitas merupakan hal yang penting sebagai ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan sumber daya yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut. Analisis kemampuan menghasilkan laba dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2009: 117): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen.

Salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return on Equity* (ROE) yang disebut juga dengan laba atas ekuitas. Rasio ini mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan uang dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan dari penggunaan ekuitas. Menurut Kasmir (2018: 204): *Return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Tidak seperti rasio pengembalian investasi lainnya, ROE adalah rasio profitabilitas yang dilihat dari sudut pandang investor. Dengan kata lain, rasio ini menghitung seberapa banyak uang yang dapat dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan berdasarkan uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham, bukan investasi perusahaan dalam bentuk aset atau lainnya. Dengan kata

---

lain, rasio profitabilitas dapat menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemegang saham.

Adanya peningkatan ROE berarti menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, karena berarti adanya peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dasar pemikirannya adalah profitabilitas tinggi memberikan sinyal adanya prospek perusahaan di masa depan sehingga memicu meningkatkan kepercayaan investor dan pada gilirannya akan meningkatkan permintaan saham. Saat permintaan saham ikut meningkat maka nilai perusahaan di mata investor juga ikut meningkat. Profitabilitas dalam hal ini memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Argumen ini sejalan dengan penelitian Susanti (2016) dan Ayuningrum (2016), yang mengatakan bahwa semakin besar profitabilitas akan merefleksikan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan dan hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

Perubahan harga saham dapat ditentukan oleh kebijakan pendanaan dalam perusahaan yang juga merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan perusahaan. Pendanaan perusahaan berhubungan dengan perbandingan antara kewajiban dan ekuitas (struktur modal). Kewajiban dalam hal ini mencakup kewajiban jangka panjang dan pendek, sedangkan ekuitas terdiri dari laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal berhubungan dengan manfaat dan biaya yang akan timbul. Menurut Fahmi (2015: 179): “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.” Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari ekuitas mengalami kekurangan (*deficit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu utang (*debt financing*). Menurut Sawir (2004: 43): “Struktur modal adalah bauran sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan perusahaan.”

Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Menurut Sawir (2004: 43): Struktur modal optimal (*optimal capital structure*) adalah bauran pendanaan yang ideal dan selalu diupayakan manajemen. Struktur

---

modal yang optimal dapat diperoleh dengan cara menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan utang yang dikenal dengan teori *Trade-off*. Sebagaimana dalam Manurung (2012: 11): Teori struktur modal pertama kali diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1958, yang dikenal juga dengan model MM.

Sebagaimana dalam Suranta, Midiastuty dan Tampubolon (2011: 66): *Trade-off theory* berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Manurung (2012: 17): Perusahaan yang terus meningkatkan utang akan membayar bunga yang besar dan mengakibatkan penurunan laba bersih, hal ini akan membawa perusahaan pada kesulitan keuangan (*financial distress*) dan akibatnya akan menuju pada kebangkrutan perusahaan. Menurut Sudana (2011: 153): “Suatu perusahaan yang memprediksi labanya rendah akan cenderung untuk menggunakan tingkat utang yang rendah. Utang perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan.”

Perusahaan yang tidak menggunakan utang sama sekali atau perusahaan yang menggunakan pembiayaan investasinya dengan utang seluruhnya juga tidak baik, maka dari itu keputusan terbaik yaitu dengan mempertimbangkan instrumen pendanaan. Struktur modal dalam perusahaan dapat diukur dengan rasio *leverage*, salah satunya *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Sawir (2005: 13): “Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.”

Menurut Kasmir (2018: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan utang jangka panjang dengan membandingkan total utang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa komposisi total utang semakin besar sehingga berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak luar. Struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang sejalan dengan penelitian Susanti (2016), Ginting dan Purba (2016), peningkatan proporsi utang dalam struktur modal berimplikasi pada meningkatkannya *financial distress*, sehingga mengurangi keuntungan perusahaan dan akhirnya menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap *price to book value*.

---

Nilai sebuah perusahaan dapat didorong pula dari aset perusahaan, yang salah satunya yaitu *intangible asset* atau aset tidak berwujud. *Intangible asset* yaitu aset yang memiliki umur lebih dari satu tahun (aset tidak lancar) dan dapat diamortisasi selama periode pemanfaatannya. Aset tidak berwujud sebagai salah satu sumber daya yang secara fisik tidak dapat dilihat bentuknya, akan tetapi dapat memberikan kontribusi nyata bagi perusahaan yaitu hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan guna menghasilkan pendapatan. Menurut Foster dan Sidharta (2019: 54): Aset tidak berwujud adalah sumber nonfisik yang diciptakan perusahaan dan para karyawannya, seperti nama merek dagang (*trademark*), merek (*brand name*), pengetahuan sumber daya manusia perusahaan (*human capital*), reputasi perusahaan serta kekayaan intelektual perusahaan. *Intangible asset* sebagai aset yang tidak mempunyai wujud fisik dan tidak dapat dipisahkan dari perusahaan atau kekayaan fisik persediaan. Untuk mengukur nilai dari *intangible asset* tersebut digunakan pendekatan VAIC<sup>TM</sup>.

Model VAIC<sup>TM</sup> telah dikembangkan Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Ulum (2017: 120): “VAIC<sup>TM</sup> merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi).” Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan menciptakan *value added* (VA) oleh *employed capital* (VACE), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Menurut Ulum (2017: 120): “*Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*).”

*Intangible asset* dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Argumen ini sejalan dengan penelitian Gamayuni (2016), Chandra dan Djajadikerta (2017), yang menyatakan *intangible asset* merupakan bagian dari *Intellectual Capital* (IC) yang diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat. Investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang rendah. Menurut Solikhah, Rohman dan Meiranto (2010: 6): “Pemanfaatan sumber daya intelektual secara efektif dan efisien akan mendorong

---

kemampuan pengembangan bagi perusahaan.” Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: *Intangible asset* berpengaruh positif terhadap *price to book value*.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian asosiatif dengan permodelan regresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di BEI dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang berjumlah 48 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan studi dokumenter berupa data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di BEI dengan kriteria perusahaan yang IPO sebelum tahun 2013 sehingga diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan. Data diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Tabel 1 adalah ringkasan statistik deskriptif profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), *intangible asset* (VAIC<sup>TM</sup>), dan nilai perusahaan (PBV). Hasil menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang kurang efektif dalam mengelola ekuitas sehingga menghasilkan nilai ROE negatif sebesar 0,1522. Nilai minimum DER menunjukkan 0,0314 yang artinya pada perusahaan sektor tersebut yang dijadikan sampel, tidak ada perusahaan yang memiliki ekuitas negatif. VAIC<sup>TM</sup> dengan indikator *Value Added Capital Employed* (VACE), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) diperoleh rata-rata sebesar 4,3245 yang artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah sebesar Rp4,32 untuk setiap Rupiah yang diinvestasikan. Sedangkan rata-rata PBV sebesar 1,4720 artinya perusahaan di sektor tersebut masih tergolong bernilai yakni perusahaan dihargai sebesar 1,4720 kali dibandingkan nilai buku perusahaan sesungguhnya. Berikut ini merupakan hasil ringkasan statistik deskriptif:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| ROE                | 205 | -.1522  | 1.2569  | .106323  | .1423591       |
| DER                | 205 | .0314   | 4.2972  | .765073  | .6101741       |
| VAICTM             | 205 | -.3051  | 9.9552  | 4.324483 | 2.6395130      |
| PBV                | 205 | .0939   | 7.6199  | 1.471964 | 1.2819980      |
| Valid N (listwise) | 205 |         |         |          |                |

Sumber: Data Output SPSS 20, 2019

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan nilai residual telah berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan *Intangible Asset* terhadap *Price to Book Value*

Tabel 2 adalah rekapitulasi hasil pengujian dengan permodelan regresi pada penelitian ini. Berdasarkan hasil *output* SPSS pada Tabel 2, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,315 + 0,023 X_1 - 1,264 X_2 + 0,001 X_3 + e$$

Berikut merupakan rekapitulasi hasil pengujian dengan permodelan regresi pada Tabel 2:

**TABEL 2**  
**REKAPITULASI HASIL PENGUJIAN**

| Model    | Unstandardized Coefficients |            | T         | R    | Adjusted R Square | F          |
|----------|-----------------------------|------------|-----------|------|-------------------|------------|
|          | B                           | Std. Error |           |      |                   |            |
| Constant | 1.315                       | .014       | 91.346**  | .981 | .962              | 1519.214** |
| ROE      | .023                        | .002       | 12.394**  |      |                   |            |
| DER      | -1.264                      | .020       | -63.299** |      |                   |            |
| VAICTM   | .001                        | .001       | .793      |      |                   |            |

a. Dependent Variable: PBV

\*\*, \* Signifikansi level 0,01, dan 0,05

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2019

4. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Pada Tabel 2, diperoleh nilai R sebesar 0,981 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara profitabilitas (ROE), struktur modal (DER), dan *intangible asset* (VAIC™) dengan PBV. Kemampuan model penelitian ini dalam menjelaskan perubahan terhadap PBV adalah sebesar 96,2 persen.

5. Uji F

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  yaitu sebesar 1519,214. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian dapat dikatakan layak dianalisis.

6. Uji t

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Price to Book Value*

Hasil pengujian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  profitabilitas yaitu sebesar 12,394 yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *price to book value*, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Susanti (2016) dan Ayuningrum (2016), dikarenakan bagi calon investor maupun investor menjadikan profitabilitas yang tinggi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mampu

---

mengoptimalkan kinerja perusahaannya yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

b. Pengaruh Struktur Modal terhadap *Price to Book Value*

Tabel 2 menunjukkan terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap *price to book value* yang ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -63,299 ( $H_2$  diterima). Struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan Susanti (2016), Ginting dan Purba (2016). Peningkatan proporsi utang dalam struktur modal berimplikasi pada meningkatnya risiko dan *cost of capital*, sehingga mengurangi keuntungan perusahaan dan akhirnya menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori struktur modal yaitu *trade off theory* yang menyatakan bahwa jumlah utang yang terlalu tinggi akan mengurangi manfaat dari adanya penggunaan utang.

c. Pengaruh *Intangible Asset* terhadap *Price to Book Value*

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada *intangible asset* terhadap *price to book value*. Hal ini dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  hanya sebesar 0,793 sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan Gamayuni (2016), Chandra dan Djajadikerta (2017). Hasil ini menunjukkan bahwa *intangible asset* tidak menjadi indikator bagi investor dalam menentukan harga yang layak bagi perusahaan.

## PENUTUP

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *price to book value*, struktur modal berpengaruh negatif, sedangkan *intangible asset* tidak berpengaruh. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik dan sebaliknya peningkatan utang dapat meningkatkan risiko sehingga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Intangible asset* yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa investor kurang memperhatikan hal ini dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan variabel *intangible asset* ke dalam pengujian.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum, Niken. 2016. "Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan BUMS yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekaya*, vol. 5, no. 2, hal. 1-8.
- Chandra, Haryani, dan Hamfri Djajadikerta. 2017. "Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Ultima Accounting*, vol. 9, no.2, hal. 1-14.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Foster, Bob, dan Iwan Sidharta. 2019. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2015. "The Effect of Intangible Asset, Financial Performance, and Financial Policies on the Firm Value." *International Journal of Scientific and Technology Research*, vol. 4, no. 1, pp. 202-212.
- Ginting, Rika Mei Hayani, dan Rosanna Purba. 2016. "Pengaruh Leverage, Arus Kas, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Mutiara Akuntansi*, vol. 1, no. 1, hal. 8-12.
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Manurung, Adler Haymans. 2012. *Teori Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Adler Manurung Press.
- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Solikhah, Badingatus, Abdul Rohman, dan Wahyu Meiranto. 2010. "Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification." *Simposium Nasional Akuntansi XII*, hal. 1-29.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

---

Sujoko, dan Ugy Soebiantoro. 2007. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 1, hal. 41-48.

Suranta, Edy, Pratana Puspa Midiastuty, dan Miniarti Megasari Tampunolon. 2011. “Penentuan Perilaku Kebijakan Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 1, no.1, hal. 63-78.

Susanti, Neneng Lasmita. 2016. “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Emiten Sektor Manufaktur di BEI.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 7, no. 2, hal. 43-53.

Ulum, Ihyaul. 2017. *Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah.

